

**KEMAMPUAN SISWA SMU SOELEMAN MAKASSAR  
MENGUNAKAN QUESTION TAG**



UPTD	AKA NINTV. H. ANUDDIN
Tgl. Terbit	19-2-2007
Asal Dari	gale. Sastra
Unit	20 Dual eks
Halaman	4
No. Urut	64/19-2-7
No. 1000	

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Akhir  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra Pada  
Program Non Reguler Sastra Inggris  
Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

**OLEH :**

**RISMA YULIANA NARIS**

**F 211 04 710 - 1**

**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2007**



## **SKRIPSI**

**Kemampuan Siswa SMU Soeleman Makassar  
Menggunakan Question Tag**

Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada  
Jurusan Sastra Inggris

Disusun dan Diajukan oleh :

**RISMA YULIANA NARIS**

**No. Pokok : F21105901**

**KEPADA**

**FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2007**

**SKRIPSI**

**KEMAMPUAN SISWA SMU SOELEMEN MAKASSAR  
MENGUNAKAN QUESTION TAG**

Disusun dan Diajukan oleh :

**RISMA YULIANA NARIS**

**No. Pokok : F21104710 - 1**

telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 12 Januari 2007  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Ketua  

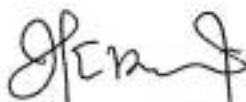

Dra. Hj. Kamsinah Darwis, M.Hum  
NIP : 131 857 661

Sekretaris



Drs. Simon Sitoto, M.A  
NIP : 131 467 224

Ketua Program  
Reguler Sore Sastra Inggris



Dra. Herawaty, M. Hum, M.A  
NIP : 131 792 025

Dekan Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Muhammad Darwis, M.S  
NIP : 131 411 591

**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS SASTRA  
PROGRAM REGULER SORE SASTRA INGGRIS**


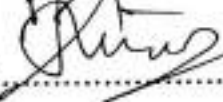
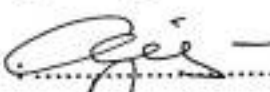

Pada hari ini Tanggal 12 Januari 2007. Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

**KEMAMPUAN SISWA SMU SOELEMAN MAKASSAR  
MENGUNAKAN QUESTION TAG**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

**Makassar, 12 Januari 2007**

Panitia Ujian Skripsi :

- |                                    |              |   |
|------------------------------------|--------------|---|
| 1. Dra. Hj. Kamsinah Darwis, M.Hum | (Ketua)      | :  |
| 2. Drs. Simon Sitoto, M.A          | (Sekertaris) | :  |
| 3. Drs. Abidin Pammu, M.A          | (Penguji I)  | :   |
| 4. Dra. Harlina Sahib, M.Hum       | (Penguji II) | :  |

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas berkat, taufik dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul : **"KEMAMPUAN SISWA SMU SOELEMEN MAKASSAR MENGGUNAKAN QUESTION TAG"**

Semoga rahmat dan salamnya selalu tercurah buat junjungan Nabi Muhammad SAW beserta istri dan kerabatnya. Tak lupa pula teriring ucapan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda **H. Drs. Naris Patha** dan Ibunda **Hj. Mariati** atas kesabarannya dalam membesarkan, membimbing, mengarahkan dan memberi curahan kasih sayang yang tak terbatas.

Skripsi ini tidak akan rampung tanpa bantuan dan bimbingan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis, M.S selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
2. Drs. Husain Hasyim, M. Hum dan Drs. Simon Sitoto, M.A selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Sastra Inggris.
3. Ibu Dra. Herawaty, M.Hum, M.A selaku Ketua Jurusan Program Non Reguler Sastra Inggris, dan Bapak Drs. Abidin Pammu, M.A selaku Sekretaris Jurusan Program Non Reguler Sastra Inggris.
4. Ibu Dra. Hj. Kamsinah Darwis, M.Hum selaku konsultan I dan Bapak Drs. Simon Sitoto, M.A selaku konsultan II, yang telah banyak memberi petunjuk serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini Bapak Drs. Syafri Badaruddin, M.Hum.

6. Adik-adikku tercinta dan sangat ku sayang (Febri, Nining, Mira) dan juga buat the twins (Nia dan Sari) atas jamuan special di pondokan di saat-saat terakhir.
7. My Old best friends their support Rija, Nahja Arief, Kalin, Rabbit, Lullik, Ria Bahalwan dan juga Darma cantik.
8. My new best friends who give me best day in extensi Nana Fadliana, Adhe Fathime, Orpa Madeten, Dhia Mardiah "don't think what will you get three month from now, but three years from now", Darma Talib, Rhyan Blondy, Tika Sexy yeeeahh, Kak Len Body ok tuh, Eka Aulia, Apria Mirani, Rahmat yang tidak konsisten dengan warna rambutnya, Noni calon artis besar, Iqmal dengan segala nasehat-nasehat terbaiknya serta kak Almin dengan segala filosofinya, Luv U All...
9. Para pegawai Reguler Sore yang sudah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga akhir penyelesaian penulisan skripsi : Pak Anis, Kak Uga, Bu Ester, Kak Ilo, Suardi, Kak Agus.
10. Teman-teman Reguler Sore Khususnya Sastra Inggris.

Akhir kata, Semoga Yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya di keseharian dan segala aktifitas kita, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi si pembaca.

Wassalamu Alaikum wr. Wb.!

Makassar, Januari 2007

( Risma Yuliana Naris )



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PANITIA PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 ALASAN PEMILIHAN JUDUL.....	4
1.3 IDENTIFIKASI MASALAH.....	5
1.4 BATASAN MASALAH.....	5
1.5 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.6 TUJUAN PENULISAN.....	6
1.7 SISTEMATIKA PENULISAN.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 PENGERTIAN QUESTION TAG.....	8
2.2 FUNGSI QUESTION TAG.....	10

2.3 PENGGUNAAN QUESTION TAG.....	12
2.3.1 PENGGUNAAN MODAL.....	13
2.3.2 PENGGUNAAN AUXILIARY VERB.....	16
2.3.3 PENGGUNAAN QUESTION TAG DALAM KALIMAT PERMINTAAN.....	17
2.3.4 PENGGUNAAN QUESTION TAG BERDASARKAN TENSIS.....	18
2.4 KETENTUAN PENGGUNAAN QUESTION TAG.....	18
2.4.1 PERNYATAAN POSITIF, TAG NEGATIF.....	18
2.4.2 PERNYATAAN NEGATIF, TAG POSITIF.....	19
2.4.3 IMPERATIVES.....	19
2.3.4 LET'S.....	20
2.3.5 THERE.....	21
2.3.6 KATA-KATA NEGATIF.....	21
2.4.7 PRONOUN.....	22
2.4.8 THOSE – THESE.....	22
2.5 KERANGKA PIKIR.....	22

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 JENIS DATA.....	24
3.1.1 DATA PRIMER.....	24
3.1.2 DATA SEKUNDER.....	24
3.2 POPULASI DAN SAMPEL.....	24



3.2.1 POPULASI.....	23
3.2.2 SAMPEL.....	25
3.3 METODE PENGUMPULAN DATA.....	25
3.3.1 STUDI PUSTAKA .....	25
3.3.2 STUDI LAPANGAN.....	25
3.4 METODE ANALISIS DATA.....	26
3.4.1 KEMAMPUAN MENGGUNAKAN QUESTION TAG SISWA KELAS II JURUSAN IPA DAN IPS.....	26
3.4.2 KESALAHAN MENGGUNAKAN QUESTION TAG SISWA KELAS II JURUSAN IPA DAN IPS.....	26

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 KEMAMPUAN MENGGUNAKAN QUESTION TAG.....	30
4.1.1 PERHITUNGAN SKOR RAT-RATA.....	31
4.1.2 UJI SIGNIFIKAN PENGGUNAAN UJI-T.....	33
4.2 KESALAHAN MENGGUNAKAN QUESTION TAG.....	39
4.2.1 KESALAHAN QUESTION TAG DALAM KALIMAT NOMINAL.....	41
4.2.2 KESALAHAN QUESTION TAG DALAM KALIMAT VERBAL.....	42
4.2.3 KESALAHAN MODAL, AUXILIARY VERB SERTA TO BE "MAIN VERB" DALAM KONSTRUKSI QUESTION TAG.....	45
2.2 KESALAHAN QUESTION TAG DALAM	

KALIMAT VERBAL BERMAKNA NEGATIF DAN AJAKAN.....	50
4.3 PEMBAHASAN.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRACT

This scripsion entitled " *The Ability of students SMU Soeleman Makassar in Using Question Tag (a case study)*".

This research was intended to (1) Describe the ability to use question tag by the second students of IPA and (2) Describe the mistakes made by the students in using Question Tag.

The population of this research was the second year students of SMU Soeleman Makassar in the teaching – learning period of 2006 – 2007 with 28 students taken as sample : 14 students of IPA and 14 students of IPS. The sample was drawn by random sampling technique. The data were obtained by using objective test in the forms of multiple choice and essay. The data obtained from the test were analized by meas score and t-test.

The findings of this research indicated that (1) The students of IPA has ability in using Question taq higher than the students of IPS. (2) Their mistakes in using question tags were around the wrong use of modals and auxiliary verbs in the tags and the wrong and wrong form of modals and auxiliary verbs (negative or positive) used in the tag of the sentences using negative words (nothing,never)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap bahasa memiliki aturan atau tata bahasa yang berbeda dengan bahasa lain. Perbedaan dalam lingkup tata bahasa tersebut dapat menciptakan masalah bagi siswa dalam mempelajari bahasa lain. Akibatnya, meskipun mereka sudah lama mempelajari suatu bahasa asing, hasilnya masih tetap belum memuaskan. Bahkan dapat dianggap bahwa bahasa asing menjadi faktor yang dapat menghambat siswa dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan terutama dari sumber-sumber yang berbahasa asing, terlebih lagi apabila sumber-sumber itu belum ada terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang banyak digunakan dalam penulisan buku, literatur, atau temuan-temuan baru untuk konsumsi internasional. Karena itu, untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan termasuk memperoleh informasi mengenai temuan-temuan baru diperlukan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan bahasa Inggris.

Mengingat pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan atau dalam mengadakan hubungan komunikasi dengan dunia luar, maka bahasa Inggris ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah. Artinya lulusan dari setiap jenjang pendidikan diharapkan telah memiliki pengetahuan bahasa Inggris yang memadai sebagai bekal melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan kurikulum sekolah menengah, pelajaran bahasa Inggris masih berkisar pada penguasaan tata bahasa dan pengembangan kosa kata yang pada umumnya ditampilkan melalui wacana singkat. Tata bahasa yang disertai dengan aturan konstruksi kalimat merupakan unsur bahasa Inggris yang banyak diajarkan di sekolah. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan penulis, kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris pada umumnya masih tetap berkisar tata bahasa dan konstruksi kalimat.

Sebagai bahasa asing, bahasa Inggris tentu saja tidak mudah dipelajari. Ia memiliki aturan tata bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia, sehingga memerlukan pemahaman dan keseriusan dalam mempelajarinya. Pemahaman maksudnya siswa mengetahui dengan baik aturan tata bahasa yang berlaku dalam bahasa Inggris dan penggunaannya dalam berkomunikasi lisan dan tulisan. Untuk itu, tentu saja diperlukan keseriusan dan rutinitas siswa dalam mempelajari dan menggunakannya di lapangan.

Penggunaan bahasa Inggris sesuai dengan aturan tata bahasa baik secara lisan maupun tertulis merupakan kesulitan yang banyak dialami siswa. Siswa harus mengetahui apakah aturan tata bahasa atau struktur kalimat yang digunakan tidak menyalahi aturan grammatikal bahasa Inggris. Kesalahan dalam tata bahasa sangat mempengaruhi maksud yang ingin disampaikan, terutama dalam karya tulis. Bahkan dapat menimbulkan salah tafsir (misinterpretation) mengenai maksud yang ingin diungkapkan dalam suatu pernyataan.

Dalam skripsi ini, penulis membahas salah satu aspek tata bahasa yang terutama digunakan untuk memperoleh konfirmasi mengenai maksud yang dinyatakan dalam suatu pernyataan yang dalam bahasa Indonesia diungkapkan dengan pernyataan 'bukan?' Aspek tata bahasa Inggris yang dimaksud adalah *question tag*.

*Question tag* adalah suatu pertanyaan yang ditambahkan pada akhir kalimat dengan melibatkan penggunaan modal atau *auxiliary verb*. Dalam bahasa Inggris penggunaan *question tag* mengikuti aturan bahwa apabila kalimat positif maka *question tag* negatif. Sebaliknya, apabila kalimat negatif maka *question tag* positif.

Aturan penggunaan *question tag* di atas harus dipahami siswa agar bisa menggunakannya dengan benar. Selain itu, diperlukan pula penguasaan siswa mengenai jenis-jenis modal dan *auxiliary verb* dalam bahasa Inggris termasuk peningkatannya dalam bentuk negatif. Ketidakmampuan siswa dalam menggunakan *question tag* dengan benar dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang aturan-aturan yang berlaku dalam penggunaan *question tag* dan kurangnya penguasaan mereka terhadap jenis-jenis modal dan *axiliary verb* dalam bahasa Inggris.

Di lapangan sering ditemukan siswa melakukan code mixing dengan menyisipkan secara santai bahasa Inggris dalam melakukan percakapan. Kalimat bahasa Inggris yang biasa penulis dengarkan dalam percakapan antara siswa melibatkan penggunaan *question tag* yang tidak benar, seperti:

1. You will come, don't you?

2. He is your friend, don't you?

*Question tag* yang digunakan pada kedua kalimat di atas tidak benar karena tidak mengikuti penggunaan modal yang tepat. Di satu sisi telah sesuai dengan aturan 'pernyataan positif, *question tag* negatif' tetapi modal yang digunakan tidak tepat. Modal atau *auxiliary verb* yang digunakan seharusnya sesuai dengan modal atau *auxiliary verb* yang digunakan pada kalimat pernyataan, yaitu *will* dan *is* yang dinegatifkan menjadi *won't* dan *isn't*.

Konstruksi yang benar adalah:

1. You will come, won't you?

2. He is your friend, isn't he?

Kenyataan di atas mengindikasikan kurangnya pengetahuan siswa mengenai aturan penggunaan *question tag*. Di lain sisi mereka sudah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris sejak sekolah dasar, termasuk materi penggunaan *question tag*. Hal ini menimbulkan asumsi awal terjadinya pertentangan antara kenyataan di lapangan dengan harapan yang dicanangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah.

Berhubungan dengan aturan penggunaan *question tag* yang melibatkan penggunaan modal dan *auxiliary verb*, maka penelitian ini diarahkan pada kemampuan siswa menggunakan *question tag* dan kesalahan-kesalahan mereka dalam menggunakan *question tag*.

## 1.2 Alasan Pemilihan Judul

Dari pengalaman empiris penulis melihat bahwa masih banyak siswa yang belum memahami aturan penggunaan *question tag* secara tepat sehingga





mereka mengalami kesulitan gramatikal pada saat menggunakan *question tag*.

Oleh karena itu penulis mengangkat judul "KEMAMPUAN SISWA SMU SOELEMEN MAKASSAR MENGGUNAKAN *QUESTION TAG*" (suatu studi kasus).

### 1.3 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan erat dengan kemampuan menggunakan *question tag*, yaitu:

1. Pemilihan modal atau *auxiliary verb* yang tidak benar dalam *question tag*.
2. Pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis modal dan *auxiliary verb* dalam bahasa Inggris termasuk peningkatannya dalam bentuk negatif.
3. Ketidaksesuain modal atau *auxiliary verb* dalam kalimat pernyataan dengan modal atau *auxiliary verb* dalam *question tag*.
4. Pengetahuan siswa mengenai fungsi penggunaan *question tag*.
5. Pengetahuan siswa mengenai atura-aturan yang berlaku dalam konstruksi kalimat yang menggunakan *question tag*.
6. Siswa SMA Soeleman dikategorikan kemampuannya dalam menggunakan *Question tag*.

### 1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya bidang masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis membatasinya guna lebih memfokuskan penelitian. Adapun pokok permasalahan yang ingin dibahas berkaitan dengan kemampuan siswa menggunakan *question tag* dalam bahasa Inggris dibatasi pada penggunaan



modals dan *auxiliary verb* dalam konstruksi kalimat nominal dan kalimat verbal. Kalimat verbal dibatasi pada *simple present tense* dan *simple past tense*.

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana kemampuan siswa kelas II Jurusan IPA dan IPS dalam menggunakan *question tag*?
2. Kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan siswa dalam menggunakan *question tag*?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan kemampuan menggunakan *question tag* antara siswa kelas II IPA dan IPS SMU Soeleman Makassar.
2. Menguraikan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menggunakan *question tag*.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sebagai laporan hasil penelitian, skripsi ini disusun dalam lima bab dengan komposisi sebagai berikut:

Bab satu memuat latar belakang masalah, alasan memilih judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua memuat landasan teori yang membahas tentang defenisi *question tag*, pemakaian *question tag* serta ketentuan-ketentuan dalam menggunakannya.

Bab tiga memuat pengumpulan teori dan data, populasi dan sampel dan metode analisis data.

Bab empat memuat presentasi dan analisis yang membahas tentang kemampuan siswa SMU Soeleman Makassar dalam menggunakan *question tag*.

Bab lima memuat kesimpulan dan saran sekaligus merupakan bab penutup.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian *Question tag*

Kemampuan menggunakan *question tag* diawali oleh pengetahuan mengenai pengertian *question tag*. Berdasarkan posisinya dalam kalimat, *question tag* dapat didefinisikan sebagai pernyataan ringkas yang ditambahkan pada akhir kalimat dan terkadang terdapat dalam kalimat tidak formal. Dalam Bahasa Indonesia *question tag* diekspresikan dengan ungkapan seperti *bukan?*, *mau kan?*, *ya kan?*, *kan? bisa kan?*, dan *boleh kan?* Dalam bahasa Inggris konstruksi *question tag* melibatkan penggunaan modal dan *auxiliary verb*.

Untuk memperjelas pengertian *question tag*, maka penulis mengutip beberapa pendapat ahli bahasa di antaranya sebagai berikut.

Pengertian *question tag* menurut Swam adalah sebagai berikut:

“*Question tag* is the small question that often comes at the end of sentences in speech and sometimes in informal writing.”  
(Swam, 1995: 470)

Pengertian *question tag* di atas cenderung melihat posisi *question tag* dalam kalimat dan penggunaan tanda tanya dalam kalimat tertulis serta intonasi tanya dalam kalimat lisan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa *question tag* kadang-kadang digunakan dalam penulisan tidak formal.

Azar (1992: A 16) mendefinisikan *question tag* sebagai berikut:

“A tag question is a question added at the end of sentence. Speakers use tag question chiefly to make sure their information is correct seek agreement.” (Azar, 1992: A 16)



Pengertian question di atas juga melihat penggunaannya pada posisi akhir suatu kalimat yang ditandai adanya tanda tanya atau intonasi tanya dalam kalimat lisan. Namun lebih dipertegas dengan mengungkapkan fungsi penggunaan *question tag* dalam kalimat, yaitu untuk memperoleh konfirmasi kebenaran suatu pernyataan yang diungkapkan.

Pengertian lain mengenai *question tag* juga diungkapkan oleh Dixson, sebagai berikut: (1970: 73)

The tag ending is a construction added in the end of sentence to express a weak form of a question or to invite confirmation of some fact already known by the speaker. Tag endings are performed by using short answer but in question form." (Dixson, 1970: 73)

Pengertian *question tag* di atas selain melihat posisi akhir *question tag* dalam konstruksi kalimat dan fungsinya untuk mendapatkan konfirmasi mengenai suatu kenyataan yang diyakini kebenarannya, juga ditambahkan informasi bahwa *question tag* pada dasarnya mengandung makna pendapat atau jawaban singkat yang diungkapkan dalam bentuk tanya. Dengan demikian, *question tag*, meskipun menggunakan tanda tanya dalam bahasa tulis atau intonasi tanya dalam bahasa lisan, bukanlah suatu pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Yang diperlukan adalah kesepakatan antara penutur dan petutur dalam bahasa lisan bahwa sesuatu yang dinyatakan itu adalah benar.

Berdasarkan pengertian *question tag* di atas, penulis melihat ada beberapa hal penting yang perlu diketahui dalam *question tag*, yaitu.

1. *Question tag* selalu diposisikan pada akhir kalimat.

2. Kalimat yang menggunakan *question tag* selalu berakhir dengan tanda tanya dalam bahasa tulis atau intonasi tanya dalam bahasa lisan.
3. *Question tag* memuat keyakinan penutur atau penulis mengenai kebenaran pernyataannya.
4. *Question tag* mengindikasikan keinginan penutur atau penulis agar petutur atau pembaca memiliki suatu keyakinan sebagaimana yang diyakini penutur atau penulis dalam pernyataannya.
5. *Question tag* mengandung suatu keyakinan yang tegas yang menjadi pendapat atau jawaban penutur atau penulis yang diungkapkan dalam bentuk tanya.
6. *Question tag* sering digunakan dalam bahasa tulis tidak formal.

Penulis berpendapat bahwa keenam hal di atas penting diketahui siswa dalam upaya memahami *question tag* dengan sebaik-baiknya. Siswa tidak hanya harus mengetahui aturan gramatikal penggunaan *question tag*, tetapi mereka juga harus mengetahui alasan mengapa *question tag* harus digunakan dan dalam situasi bagaimana *question tag* digunakan. Dalam hal ini, siswa harus mengetahui fungsi *question* dalam kalimat.

## 2.2 Fungsi *Question tag*

Fungsi *question tag* pada dasarnya sudah tercermin dalam pengertian *question tag* yang diungkapkan oleh Azar dan Dixson pada kutipan di atas. Dalam Azar diungkapkan bahwa fungsi *question tag* adalah untuk memperoleh suatu keyakinan yang kuat kalau informasi yang diungkapkan sudah benar sehingga diperlukan persetujuan dari pihak lain. Sedangkan

dalam Dixon termuat kata konfirmasi yang diinterpretasikan sebagai fungsi *question tag*, yaitu untuk memperoleh konfirmasi akan kebenaran sesuatu yang mungkin berhubungan dengan dengan waktu, tempat, atau keadaan tertentu.

Berdasarkan keterangan di atas, fungsi *question tag* dapat dijelaskan pada kalimat berikut:

1. You can sing, **can't you?**
2. It is hot in this room, **isn't it?**

Pada kalimat pertama penutur mendapatkan informasi kalau petutur dapat menyanyi. Untuk meyakinkan diri akan kebenaran informasi itu maka penutur bukannya bertanya kepada petutur apakah dia bisa menyanyi atau tidak, melainkan langsung dengan suatu pernyataan "*You can sing*" yang kemudian diikuti sebuah *question tag can't you?* dengan harapan mendapatkan konfirmasi mengenai kebenaran pernyataan itu. Selanjutnya, pada kalimat kedua penutur berkeyakinan sesuai dengan keadaan yang dirasakan kalau diruangan tempatnya berada cukup panas "*It is hot in this room*". Dia ingin tahu apakah petutur juga berpendapat demikian. Karena itu digunakan *question tag* pada akhir kalimat **isn't it?**

Berdasarkan deskripsi di atas, maka *question tag can't you?* dan *isn't it?* berfungsi masing-masing untuk membuktikan dan memperjelas kebenaran suatu informasi dan untuk mendapatkan konfirmasi kalau apa yang penutur rasakan sama dengan yang dirasakan orang lain. Dengan demikian fungsi

*question tag* adalah untuk mempertegas kebenaran informasi yang diungkapkan dalam suatu pernyataan.

### 2.3 Penggunaan *Question tag*

Telah disebutkan di atas bahwa *question tag* banyak digunakan dalam bahasa tulis tidak formal atau dalam percakapan biasa dimana penutur dan petutur memiliki pengetahuan yang baik mengenai tema percakapan. Dalam konstruksi kalimat, *question tag* digunakan pada akhir sebuah kalimat pernyataan dengan tujuan mempertegas kebenaran pernyataan.

Contoh:

1. You know Bob Wilson, **don't you?**
2. Mary comes from Chicago, **doesn't she?**
3. He is your friend, **isn't he ?**
4. You will go to campus, **won't you?**
5. She was not sick yesterday, **was she?**
6. Mary didn't go shopping, **did she?**
7. You were not busy last night, **were you?**

Bagian akhir kalimat yang dicetak tebal pada contoh di atas adalah *question tag* yang digunakan untuk memperoleh konfirmasi mengenai kebenaran informasi yang dinyatakan pada kalimat pernyataan yang mendahuluinya. Tampak jelas pada *question tag* tersebut penggunaan modal dan *auxiliary verb* yang berbeda. Hal ini berarti bahwa konstruksi kalimat yang menggunakan *question tag* melibatkan penggunaan modal dan *auxiliary verb*.



### 2.3.1 Penggunaan Modal

Banyak jenis modal dalam bahasa Inggris diantaranya adalah *can, could, may, might, shall, should, do, must, have to*. Modal tersebut dapat digunakan dalam pembentukan *question tag*.

#### a. Can

**Can** yang bentuk pastinya adalah **could** mengandung makna kemampuan seseorang melakukan sesuatu pekerjaan. **Can** digunakan pada kalimat nominal dan verbal bentuk present, sedangkan **could** digunakan nominal dan verbal bentuk past. Dalam bentuk negatif **cannot** disingkat menjadi **can't**, sedangkan **could not** disingkat menjadi **couldn't**. Penggunaan modal ini dalam *question tag* dapat dilihat pada kalimat berikut.

Contoh:

1. Adi can speak English, **can't he?**
2. Ali cannot speak English, **can he?**
3. Ari could speak French, **couldn't he?**
4. Andis couldn't read English, **could he?**

#### b. May

**May** yang bentuk pastinya **might** mengandung makna kemungkinan seseorang bisa melakukan sesuatu, juga digunakan dalam meminta izin untuk melakukan sesuatu. Dalam bentuk negatif, **may not** disingkat menjadi **mayn't**, sedangkan **might not** disingkat menjadi **mightn't**. Selanjutnya, penggunaannya dalam *question tag* dapat dilihat pada kalimat berikut.



Contoh:

1. They may be late, **mayn't they?**
2. He may not go, **may he?**
3. They might leave last night, **mightn't they?**
4. Aminah might not be sick yesterday, **might she?**

**c. Will**

**Will** yang bentuk pastinya **would** mengandung makna kesediaan untuk melakukan suatu pekerjaan pada waktu yang akan datang. Modal ini digunakan pada future tense. Dalam bentuk negatif, **will not** disingkat menjadi **won't**, sedangkan **would not** disingkat menjadi **wouldn't**. Penggunaannya dalam *question tag* dapat dilihat pada kalimat berikut.

Contoh:

1. You will finish your assignment tonight, **won't you?**
2. He will not be late, **will he?**
3. They would steal my wallet last night, **would't they?**
4. You wouldn't go to Jakarta yesterday, **would you?**

**d. Shall**

**Shall** yang bentuk pastinya **should** mengandung makna dan penggunaan sama dengan **will**. Dalam *question tag* modal ini digunakan seperti yang terlihat pada kalimat berikut:

Contoh

1. We shall finish our assignments tonight, **shan't we?**

2. I shall not be late, **shall I?**
3. I should wait you last night, **shouldn't I?**
4. We shouldn't go to Jakarta yesterday, **should you?**

**e. Do**

**Do** memiliki bentuk lain seperti **does** dan **did**. **Do** dan **does** digunakan pada present tense, sedangkan **did** digunakan pada past tense. Dalam bentuk negatifnya **do not** disingkat menjadi **don't**, **does not** menjadi **doesn't**, dan **did not** menjadi **didn't**. Mengenai penggunaannya dalam *question tag* dapat dilihat pada kalimat berikut.

Contoh:

1. You study English at school, **don't you?**
2. He doesn't recognize you, **does he?**
3. We don't go out, **do we?**
4. Your father didn't buy the car yesterday, **did he?**

**f. Have**

**Have** memiliki bentuk lain seperti **has** dan **had**. Modal tersebut mengandung makna sudah/telah dan digunakan dalam perfect tense. Dalam bentuk negatifnya, **have not** disingkat menjadi **haven't**, **has not** menjadi **hasn't**, dan **had not** menjadi **hadn't**. Mengenai penggunaannya dalam *question tag* dapat dilihat pada kalimat berikut.

Contoh:

1. The children have drunk out their milk, **haven't they?**
2. You haven't given me your assignment, **have you?**

3. Sukma has gone out, **hasn't she?**
4. I had told you the news, **hadn't I?**

### 2.3.2 Penggunaan *Auxiliary verb*

*Auxiliary verb* disebut pula kata kerja bantu. Dalam bahasa Inggris TO BE merupakan *Auxiliary verb* yang terdiri dari *am, is, are, was, were, be, being, dan been* dan digunakan baik pada kalimat nominal maupun verbal. Pada kalimat nominal, TO BE tersebut harus digunakan sebagai pengganti kata kerja, sedangkan dalam kalimat verbal biasanya digunakan dalam konstruksi kalimat progressif dan kalimat pasif.

Dalam kalimat nominal bentuk present dan kalimat verbal bentuk present continuous tense digunakan *am, is, dan are*. Dalam kalimat nominal bentuk past dan kalimat verbal bentuk past continuous tense digunakan *was dan were*. Dalam kalimat nominal dan kalimat verbal bentuk progressif yang menggunakan modal *can, could, may, might, will, would, shall, dan should* digunakan *be*. Sedangkan, untuk kalimat nominal bentuk perfect dan kalimat verbal bentuk perfect continuous digunakan *been*.

Dalam konstruksi kalimat yang menggunakan *question tag*, hanya *am, is, are, was, dan were*. Sedangkan *be, been, dan being* termasuk pula *am, is, are, was, dan were* digunakan dalam kalimat pernyataan. Mengenai penggunaan auxiliary verb di atas dalam konstruksi *question tag* dapat dilihat pada kalimat berikut:

Contoh:

1. They are sick, **aren't they?**
2. They are not studying, **are they?**
3. He is not busy, **is he?**
4. He is watching television, **isn't he?**
5. I am not fat, **am I?**
6. I am not making bad thing, **am I?**
7. Many students were absent, **weren't they?**
8. Adi was making a call, **wasn't he?**
9. The students have been studying English for hours, **haven't they?**

### 2.3.3 Penggunaan *Question tag* dalam Kalimat Permintaan

Kalimat permintaan adalah kalimat yang digunakan dalam mengajukan permintaan secara sopan kepada seseorang agar melakukan sesuatu. Dalam hubungannya dengan penggunaan *question tag* untuk mengajukan permintaan atau membuat request, Swam (1995) membuat struktur kalimat dengan formulasi:

Pernyataan negatif + *question tag* positif.

Contoh:

1. You couldn't lend me a pound, **could you?**
2. You haven't seen my watch any where, **have you?**

( Swam ,1995)

Meskipun demikian, mengajukan permintaan atau membuat request dapat pula dilakukan dengan formulasi :

pernyataan positif + *question tag* negatif

Contoh:

1. You can offer me the salt, **can't you?**
2. You will stay more longer, **won't you?**
3. You want to buy cigarettes for me, **don't you?**

#### 2.3.4. Penggunaan *Question tag* berdasarkan Tensis

##### a. Simple present tense

Contoh :

1. Ann takes a shower every day, **doesn't she ?**
2. He reads newspaper every morning, **doesn't he ?**
3. The earth revolves around the sun, **doesn't it ?**

##### b. Simple past tense.

Contoh :

1. She ate breakfast this morning, **didn't she ?**
2. Bob stayed home yesterday morning, **didn't he ?**
3. Mary walked down town yesterday, **didn't she ?**

( Azar,1992)

#### 2.4 Ketentuan Penggunaan *Question tag*

##### 2.4.1 Pernyataan Positif, Tag Negatif

Salah satu aturan tata bahasa Inggris dalam konstruksi kalimat yang menggunakan *question tag* adalah bahwa apabila pernyataan atau kalimat dalam bentuk positif maka *question tag*nya harus negatif dengan melakukan

penyingkatan pada modal atau *auxiliary verb* pada *question tag*. Penggunaan aturan ini dalam konstruksi kalimat dapat dilihat pada kalimat berikut.

Contoh:

1. You are a student, aren't you?
2. You like tea, don't you?
3. You were busy, weren't you?
4. He was at school, wasn't he?

(Hartono, 1996)

#### 2.4.2 Pernyataan Negatif, Tag Positif

Apabila pernyataan atau kalimat dalam bentuk negatif maka *question tag*nya harus dalam bentuk positif dan tidak dilakukan peningkatan pada modal atau *auxiliary verb* pada *question tag*. Penggunaan aturan ini dalam konstruksi kalimat dapat dilihat pada kalimat berikut.

Contoh:

5. You aren't a student, are you?
6. You don't like tea, do you?
7. You weren't busy, were you?
8. He wasn't at school, was he?

(Hartono, 1996)

#### 2.4.3 Imperatives

Kalimat imperative adalah kalimat yang digunakan apabila ingin memerintah, menyuruh, atau mengajark seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Konstruksi kalimat perintah biasanya diawali oleh kata kerja

bentuk infinitive dan diakhiri dengan tanda seru (!): *open the door!* Penggunaan *question tag* dalam suatu kalimat imperative biasanya dimaksudkan untuk membuat kalimat imperative lebih sopan untuk menghindari perasaan dipaksa oleh pihak mitratatur. Modal yang sering digunakan dalam kalimat imperative adalah *Will/would/can/can't/could you?* Penggunaan *question tag* dalam konstruksi kalimat imperatif kadang tidak mengikuti aturan yang disebutkan di atas seperti dapat dilihat pada kalimat berikut.

Contoh:

- a. Give me a hand, **will you?**
- b. Shut up, **can't you?**
- c. Open the window, **would you?**
- d. Be careful, **will you?**

(Allen: 1995)

#### 2.4.4 Let's

*Let's* digunakan dalam konstruksi kalimat ajakan, maksudnya adalah untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu. Tag question yang digunakan adalah *shall we?* Penggunaan *question tag* dalam konstruksi kalimat ajakan dapat dilihat pada kalimat berikut.

Contoh:

- a. Let's have a party, **shall we?**
- b. Let's study, **shall we?**

(Swam, 1995)

#### 2.4.5 There

Penggunaan **there** mengandung makna ada atau tidaknya sesuatu yang dimaksud dalam pernyataan. Sedangkan *question tag* yang tetap menggunakan **there** pada akhir kalimat dimaksudkan untuk mengkonfirmasi keberadaan sesuatu yang dimaksud itu. Penggunaan *question tag* dalam kalimat yang menggunakan **there** dapat dilihat pada kalimat berikut.

Contoh:

- a. There is something wrong, **isn't there?**
- b. There weren't any problem, **were there?**

(Azar, 1992)

#### 2.4.6 Kata-Kata Negatif

Kalimat pernyataan yang memakai kata yang mengandung unsur negatif seperti *never, seldom, none, hardly, nobody, neither, nothing, etc* menggunakan *question tag* dalam bentuk positif.

Contoh:

- a. You never used to wear a hat, **did you?**
- b. It's no good, **is it?**
- c. Nobody are already, **are they?**
- d. There's nothing to do now, **is there?**

(Swam, 1995)



#### 2.4.7 Pronoun

Kata ganti atau pronoun pada *question tag* harus sesuai dengan kata ganti pada subjek kalimat pernyataan seperti yang dapat dilihat pada kalimat berikut.

Contoh:

- a. Hasan is in, **isn't he?**
- b. Ida is at home, **isn't she?**
- c. The teachers are busy, **aren't they?**
- d. That is your book, **isn't it?**

(Allen: 1995)

#### 2.4.8 Those - These

'Those', 'these' dan kata benda mati dalam bentuk jamak seperti pens, kata gantinya adalah 'they' dalam tag question.

Contoh:

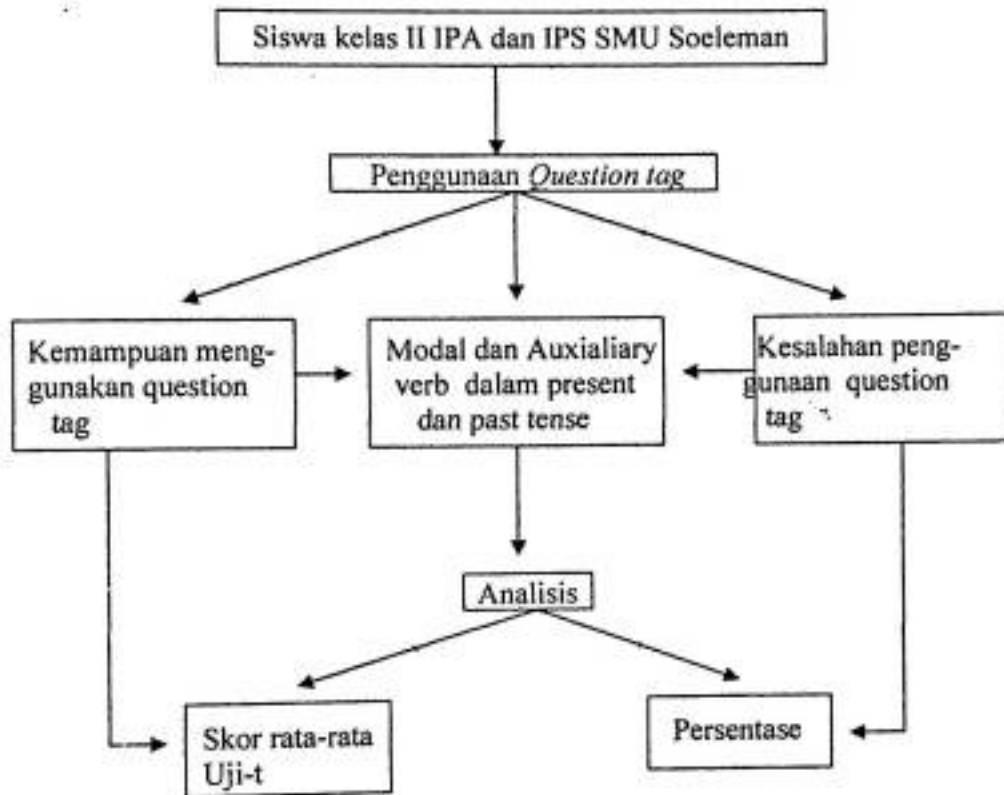
- a. Those are your pens, **aren't they?**
- b. Those are mine, **aren't they?**
- c. The books are new, **aren't they?**

(Azar, 1992)

#### 2.5 Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas kemampuan menggunakan *question tag* siswa kelas II Jurusan IPA dan IPS SMU Soeleman Makassar dengan kerangka pikir berikut.

### Skema Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

##### 3.1.1 Data primer

Berdasarkan rumusan masalah, data primer yang diperlukan dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui test yang terdiri atas multiple choice dan essay test.

##### 3.1.2 Data sekunder

Jenis data ini berupa teori-teori yang berhubungan dengan aturan penggunaan *question tag*. Data teoretis tersebut diperoleh dari kajian pustaka, baik berupa buku-buku atau literatur lain yang memuat penjelasan teori mengenai *question tag* yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Penelitian kuantitatif pada umumnya menggunakan populasi sebagai sasaran penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMU Soeleman Makassar pada tahun akademik 2006/2007 yang terdiri atas 58 siswa dengan rincian 28 siswa pada Jurusan IPA dan 28 siswa pada Jurusan IPS.

### 3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel sebagai subjek penelitian yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam hal ini sampel penelitian adalah 24 siswa atau 50% dari setiap Jurusan, yaitu 14 siswa dari Jurusan IPA dan 14 siswa dari Jurusan IPS. Sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik sampling secara acak

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

### 3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data teoretis atau data sekunder yang mendukung secara teoretis pembahasan hasil penelitian. Karena itu dilakukan kunjungan pustaka untuk mencatat teori-teori yang diperlukan, terutama yang berhubungan dengan penggunaan *question tag* dalam bahasa Inggris.

### 3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data primer. Data primer yang dimaksud adalah kemampuan siswa menggunakan *question tag*. Untuk itu penulis melakukan tes kemampuan siswa menggunakan *question tag*. Adapun instrumen yang digunakan dalam tes kemampuan tersebut terdiri atas dua bentuk soal, yaitu tes objektif dan tes isian.

#### 1. Tes Objektif

Tes objektif berupa kalimat-kalimat yang belum lengkap disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Setiap nomor memiliki

empat pilihan. Satu diantaranya yang paling benar. Siswa diminta untuk melengkapi kalimat-kalimat tersebut dengan memilih satu dari keempat option yang dianggap paling benar. Setiap nomor soal diberikan skor 3, sehingga siswa yang mengerjakan 20 nomor dengan benar akan mendapatkan total skor 60.

## **2. Tes Isian**

Tes isian juga berupa kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Siswa diminta untuk melengkapi kalimat-kalimat tersebut sesuai dengan aturan penggunaan *question tag*. Tes ini terdiri atas 10 nomor dan setiap nomor diberikan skor 4. Dengan demikian, jika siswa mengerjakan 10 nomor dengan benar akan mendapatkan total skor 40.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Berdasarkan jenis data primer yang diperlukan untuk membahas masalah penelitian, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Teknik Analisis Kemampuan menggunakan *question tag* siswa kelas II**

##### **Jurusan IPA dan IPS**

Prosedur yang digunakan dalam analisis data mengenai kemampuan siswa menggunakan *question tag* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor terhadap jawaban siswa pada tes objektif dan isian
2. Skor yang diperoleh kedua kelompok siswa (IPA dan IPS) ditabulasi pada tabel yang berbeda.

3. Melakukan klasifikasi skor
4. Melakukan perhitungan skor rata-rata dengan menggunakan rumus nilai rata-rata (mean score), yaitu

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

(Gay, 1981: 298)

Dimana:

- $\bar{X}$  = skor rata-rata  
 $\Sigma X$  = total skor yang diperoleh  
 $N$  = Jumlah siswa

Skor rata-rata siswa kelas II IPA dan IPS selanjutnya diperbandingkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kedua kelompok siswa tersebut dalam menggunakan *question tag*. Signifikan atau tidaknya perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan *question tag* diketahui dengan melakukan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[ \frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

(Gay, 1981: 327)



Dimana:

t = Nilai koefisien-t

$\bar{X}$  = skor rata\_rata

SS = Jumlah kwadrat (the sum of square) yang diperoleh dengan perhitungan:

$$SS = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

N = total sampel

Nilai t-hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel. Apabila nilai t-hitung lebih tinggi daripada nilai t-tabel, berarti perbedaan kemampuan siswa IPA dan siswa IPS dalam menggunakan *question tag* dianggap signifikan. Sebaliknya Apabila nilai t-tabel lebih tinggi daripada nilai t-hitung, berarti perbedaan kemampuan siswa IPA dan siswa IPS dalam menggunakan *question tag* dianggap tidak signifikan.

Nilai t-tabel diperoleh dari daftar nilai-nilai t-tabel. Caranya adalah dengan menarik suatu garis horisontal dari taraf kepercayaan 5% hingga bertemu dengan garis vertikal yang ditarik dari derajat bebas (db) 26.

### 3.4.2 Teknik Analisis Kesalahan menggunakan *question tag* siswa kelas II Jurusan IPA dan IPS

Kesalahan siswa kelas II Jurusan IPA dan IPS dalam mengerjakan tes objektif dan esai mengenai penggunaan *question tag* dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Dalam hal ini penulis mengungkapkan



tingkat persentase siswa yang membuat kesalahan pada setiap jenis kesalahan yang ada. Jenis kesalahan tersebut berhubungan dengan jenis-jenis modal yang dipresentasikan dalam tes objektif dan tes esai. Hasil analisis persentase ini sekaligus membantu dalam melakukan deskripsi mengenai perbandingan kemampuan menggunakan *question tag* antara siswa kelas II Jurusan IPA dan siswa Jurusan IPS.



**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS SASTRA**  
**PROGRAM NON REGULER SASTRA INGGRIS**

Pada hari ini Tanggal 05 Januari 2007. Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

**KEMAMPUAN SISWA SMU SOELEMAN MAKASSAR**  
**MENGGUNAKAN QUESTION TAG**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana sastra pada fakultas sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, 05 Januari 2007

Panitia Ujian Skripsi :

- |                                    |              |         |
|------------------------------------|--------------|---------|
| 1. Dra. Hj. Kamsinah Darwis, M.Hum | (Ketua)      | : ..... |
| 2. Drs. Simon Sitoto, M.A          | (Sekertaris) | : ..... |
| 3. Drs. Abidin Pammu, M.A          | (Penguji I)  | : ..... |
| 4. Dra. Herlina Sahib, M. Hum      | (Penguji II) | : ..... |

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Kemampuan Menggunakan *Question tag*

Pengukuran kemampuan siswa menggunakan *question tag* berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan merupakan pencerminan mengenai tingkat penguasaannya terhadap penggunaan *question tag*, termasuk aturan-aturan tata bahasa yang berlaku dalam konstruksinya. Pada bagian ini, kemampuan siswa dalam menggunakan *question tag* diukur dengan menggunakan analisis skor rata-rata. Maksudnya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan rata-rata siswa yang menjadi subjek penelitian dalam mengerjakan tes yang sekaligus mencerminkan kemampuan rata-rata mereka dalam menggunakan *question tag*.

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa subjek penelitian ini terdiri atas dua kelompok siswa dari dua Jurusan yang berbeda, yaitu kelas II Jurusan IPA dan kelas II Jurusan IPS. Jumlah siswa pada setiap kelompok adalah 14 orang. Dengan demikian jumlah sampel seluruhnya adalah 28 orang.

Kemampuan rata-rata siswa pada setiap kelompok dalam menggunakan *question tag* tercermin dalam skor rata-rata yang mereka peroleh. Dalam hal ini, apabila skor rata-rata siswa Jurusan IPA berbeda dengan skor rata-rata siswa Jurusan IPS berarti kemampuan siswa dalam menggunakan *question tag* antara kedua Jurusan tersebut berbeda. Selanjutnya, dilakukan uji signifikan dengan menggunakan uji-t untuk

mengetahui signifikan atau tidaknya perbedaan tersebut. Uji signifikan ini penting dilakukan dalam kaitannya dengan pengambilan kesimpulan.

#### 4.1.1 Perhitungan Skor Rata-Rata

Perhitungan skor rata-rata siswa Jurusan IPA dan IPS dilakukan dengan bantuan tabel berikut yang disusun berdasarkan data mentah (Lampiran 2) yang diperoleh dari pemeriksaan hasil tes siswa.

Tabel 1

Total Skor Siswa IPA dan IPS dan kwadratnya  
(perhitungan berdasarkan lampiran 2)

No	$X_1$	$X_1^2$	$X_2$	$X_2^2$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	7.3	53.29	5.0	25.0
2	7.0	49.0	4.9	24.01
3	6.2	38.44	5.0	25.0
4	6.3	39.69	5.6	31.36
5	6.4	40.96	4.7	22.09
6	5.6	31.36	6.4	40.96
7	5.8	33.64	4.9	24.01
8	5.7	32.49	4.6	21.16

Berlanjut...

Lanjutan tabel 1.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	5.4	29.16	5.1	26.01
10	7.4	54.76	6.3	39.69
11	6.7	44.89	5.3	28.09
12	6.3	39.69	6.0	36.0
13	7.2	51.84	5.0	25.0
14	5.9	34.81	6.4	40.96
Total	$\sum X_1 = 89.1$	$\sum X_1^2 = 574.02$	$\sum X_2 = 75.2$	$\sum X_2^2 = 409.43$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa total skor yang diperoleh siswa kelas II Jurusan IPA adalah 89.1. Sedangkan total skor siswa kelas II Jurusan IPS adalah 75.2 atau:

$$\text{IPA} = \sum X_1 = 89.1$$

$$\text{IPS} = \sum X_2 = 75.2$$

Selanjutnya skor rata-rata kedua kelompok siswa tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan demikian:

1. Skor rata-rata siswa kelas II Jurusan IPA dalam mengerjakan tes adalah:

$$\bar{X}_1 = \frac{89.1}{14} = 6.4$$

2. Skor rata-rata siswa kelas II Jurusan IPS dalam mengerjakan tes adalah:

$$\bar{X}_2 = \frac{75.2}{14} = 5.4$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa skor rata-rata siswa kelas II Jurusan IPS adalah 6.4. Sedangkan skor rata-rata siswa kelas II Jurusan IPS adalah 5.4. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan rata-rata menggunakan *question tag* antara siswa kelas II Jurusan IPA dan Jurusan IPS. Selisihnya adalah:

$$\text{Selisih} = 6.4 - 5.4 = 1.0$$

Dalam hal ini, kemampuan siswa kelas II Jurusan IPA dalam menggunakan *question tag* lebih tinggi (1 skor) daripada kemampuan siswa kelas II Jurusan IPS. Untuk membuktikan apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, dilakukan uji signifikan dengan menggunakan uji-t.

#### 4.1.2 Uji Signifikan Menggunakan Uji-t

Di atas telah diketahui bahwa terdapat perbedaan perolehan skor rata-rata antara siswa kelas II IPA dan siswa kelas II IPS yang berarti bahwa kemampuan menggunakan *question tag* antara kedua kelompok siswas tersebut berbeda. Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya perbedaan kemampuan tersebut. Jika uji-t membuktikan kalau perbedaan itu

tidak signifikan maka perbedaan itu bisa diabaikan sehingga yang berarti bahwa kemampuan kedua kelompok itu dianggap sama. Sebaliknya jika hasil uji-t membuktikan kalau perbedaan itu signifikan maka ditetapkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menggunakan *question tag* antara kedua kelompok.

Untuk melakukan uji-t dengan formula pada bab 3, maka terlebih dahulu harus diketahui jumlah kwadrat yang diperoleh siswa (SS) pada setiap kelompok. Datanya berdasarkan tabel 1 di atas. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$SS = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

Jadi, nilai SS untuk kelompok siswa IPA dan siswa IPS dapat dihitung sebagai berikut:

1. Untuk kelompok siswa IPA:

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa:

$$\sum X_1 = 89.1$$

$$\sum X_1^2 = 574.02$$

Maka:

$$SS_1 = 574.02 - \frac{(89.1)^2}{14}$$

$$\begin{aligned}
 &= 574.02 - \frac{7938.81}{14} \\
 &= 574.02 - 567.06 \\
 &= 6.96
 \end{aligned}$$

1. Untuk kelompok siswa IPS:

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa:

$$\sum X_2 = 75.2$$

$$\sum X_2^2 = 409.43$$

Maka:

$$\begin{aligned}
 SS_2 &= 409.43 - \frac{(75.2)^2}{14} \\
 &= 409.43 - \frac{5655.04}{14} \\
 &= 409.43 - 403.93 \\
 &= 5.5
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diketahui bahwa:

$X1^{-}$	:	6.4
$X2^{-}$	:	5.4
SS1	:	6.96
SS2	:	5.5
$n1$	:	14
$n2$	:	14

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui nilai t (t-hitung) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[ \frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$t = \frac{6.4 - 5.4}{\sqrt{\left[ \frac{6.96 + 5.5}{14 + 14 - 2} \right] \left[ \frac{1}{14} + \frac{1}{14} \right]}}$$

$$t = \frac{1}{\sqrt{\left[ \frac{6.96 + 5.5}{14 + 14 - 2} \right] \left[ \frac{1}{14} + \frac{1}{14} \right]}}$$

$$t = \frac{1}{\sqrt{\left[ \frac{12.46}{14 + 14 - 2} \right] \left[ \frac{1}{14} + \frac{1}{14} \right]}}$$

$$t = \frac{1}{\sqrt{\left[ \frac{12.46}{26} \right] \left[ \frac{1}{14} + \frac{1}{14} \right]}}$$



$$t = \frac{1}{\sqrt{\left[ \frac{12.46}{26} \right] \left[ \frac{2}{14} \right]}}$$

Bentuk pembagian yang ada di dalam kurung ( ) di atas selanjutnya dirubah ke dalam bentuk desimal dengan cara membagi penghitung (numerator) dengan pembilang (denumenator) dan diperoleh:

$$t = \frac{1}{\sqrt{[0.48] [0.14]}}$$

$$t = \frac{1}{\sqrt{0.0672}}$$

$$t = \frac{1}{0.259}$$

$$t = 3.861$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas diketahui bahwa nilai koefisien -t adalah 3.861. Nilai koefisien-t tersebut yang juga disebut nilai t-hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t-tabel yang dapat diperoleh dari daftar nilai-nilai t-tabel (lampiran 3). Nilai t-tabel yang diambil adalah nilai-t pada taraf kepercayaan 5% dengan derajat bebas (db) 26 yang diperoleh dari perhitungan:

$$\begin{aligned} Db &= n_1 + n_2 - 2, \\ &= 14 + 14 - 2 = 26 \end{aligned}$$

Dalam tabel nilai-nilai distribusi t untuk uji dua pihak diketahui bahwa nilai t-tabel pada taraf kepercayaan 5% (0.05) dengan derajat bebas (db) 26 adalah 2.056. Perbandingan antara nilai t-hitung dan nilai t-tabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Perbandingan nilai t-hitung dan nilai t-tabel

Istilah statistik	Nilai	Selisih
t- hitung	3.861	1.805
t - tabel	2.056	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (3.861) lebih besar daripada nilai t-tabel (2.056). Selisih antara kedua nilai tersebut adalah 1.805. Tingginya nilai t-hitung daripada nilai t-tabel di atas merupakan indikasi bahwa perbedaan kemampuan menggunakan *question tag* antara siswa kelas II Jurusan IPA dan siswa kelas II Jurusan IPS adalah signifikan. Dalam hal ini, siswa kelas II Jurusan IPA memiliki kemampuan yang lebih baik daripada siswa kelas II Jurusan IPS dalam menggunakan *question tag*. Perbedaan kemampuan tersebut dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang berbeda antara kedua Jurusan tersebut dalam hal aturan-aturan penggunaan *question tag*. Dapat pula disebabkan oleh berbagai faktor lain yang dalam penelitian ini tidak dibahas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa menggunakan *question tag* merupakan topik penelitian lain yang memerlukan penelitian tersendiri.

#### 4.2 Kesalahan Menggunakan *Question tag*

Belum memadainya kemampuan rata-rata siswa dalam mengerjakan tes, baik pilihan ganda maupun esai, ada hubungannya dengan kurang memadainya pengetahuan mereka dalam konstruksi *question tag* yang sesuai dengan kalimat. Hal ini tercermin dalam kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam mengerjakan tes. Adapun frekuensi dan presentase siswa yang membuat kesalahan pada setiap item soal (pilihan ganda dan tes) berdasarkan pemeriksaan pekerjaan siswa (lampiran 4) ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 3

Jumlah siswa yang membuat kesalahan penggunaan *question tag*  
pada setiap item tes

No Soal	Siswa IPA		Siswa IPS	
	F	%	F	%
1	2	14.3	4	28.6
2	7	50,0	6	42.9
3	3	21.4	8	57.1
4	3	21.4	6	42.9
5	4	28.6	8	57.1
6	4	28.6	4	28.6
7	6	42.9	7	50,0
8	8	57.1	9	64.3
9	3	21.4	6	42.9
10	8	57.1	5	35.7
11	8	57.1	5	35.7
12	4	28.6	8	57.1
13	5	35.7	8	57.1
14	5	35.7	6	42.9
15	1	7.1	6	42.9

16	5	35.7	4	28.6
17	3	21.4	8	57.1
18	3	21.4	10	71.4
19	6	42.9	4	28.6
20	5	35.7	6	42.9
21	2	14.3	3	21.4
22	7	50,0	4	28.6
23	1	7.1	7	50,0
24	9	64.3	7	50,0
25	6	42.9	8	57.1
26	5	35.7	7	50,0
27	5	35.7	5	35.7
28	4	28.6	14	100
29	12	85.7	7	50,0
30	1	7.1	4	28

Kolom pertama pada *tabel* diatas adalah jumlah soal dalam tes yang terdiri atas 20 soal tes pilihan ganda dan 10 soal tes esai. Kolom kedua berisikan jumlah siswa yang membuat kesalahan pada setiap soal yang kemudian dipresentasikan pada kolom ketiga. Kolom kedua dan ketiga adalah kolom untuk Jurusan IPA. Sedangkan kolom keempat dan kelima adalah kolom untuk siswa Jurusan IPS yang memuat jumlah dan presentase siswa IPS yang membuat kesalahan pada setiap item soal.

*Tabel* diatas menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering muncul pada kelompok siswa Jurusan IPA adalah soal nomor 12 (pilihan ganda) dengan tingkat presentase sebesar 85.7%. Artinya, sebanyak 85.7% siswa IPA yang dites yang mengalami kesulitan dalam menggunakan *question tag* pada kalimat verbal yang menggunakan kata negative **never** dengan modal **can** (soal nomor 12). Sedangkan pada kelompok siswa Jurusan IPS, bahkan tidak seorang siswa dapat mengerjakan dengan benar

soal nomor 28 (esai) yang menyangkut penggunaan *question tag* pada kalimat verbal bentuk negative dengan dalam struktur *present tense*. Tetapi dalam bentuk soal pilihan ganda dengan struktur kalimat yang sama, ternyata hanya 50% siswa yang membuat kesalahan.

Spesifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tes penggunaan *question tag* dilihatkan pada sub-sub bab berikut. Point yang menjadi sorotan dalam melihat kesalahan siswa adalah penggunaan *question tag* dalam kalimat nominal, kesalahan *question tag* dalam kalimat verbal, kesalahan penggunaan modal atau *auxiliary verb* dalam konstruksi *question tag*, dalam kesalahan *question tag* dalam kalimat verbal bermakna negatif dan ajakan.

#### 4.2.1 Kesalahan *Question tag* dalam Kalimat Nominal

Dalam kalimat nominal kesalahan yang dilakukan siswa berhubungan dengan penggunaan *auxiliary verb* atau modal dalam konstruksi *question tag*. Menurut aturan tata bahasa Inggris, untuk kalimat nominal konstruksi *question tag*nya harus menggunakan *to be* ( *am, is, are, was, were* ) sesuai dengan jenis *to be* yang digunakan dalam kalimat. Ada pula siswa yang sudah menggunakan *to be* dalam *question tag*, namun tidak sesuai dengan *to be* pada kalimatnya. Kesalahan penggunaan modal atau *to be* dalam konstruksi *question tag* kalimat nominal pada siswa kelas II SMU Soeleman Makassar Jurusan IPA dan Jurusan IPS berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pada tabel berikut.



No Soal	Siswa IPA		Siswa IPS	
	F	%	F	%
1	2	14.3	4	28.6
13	5	35.7	8	57.1
20	5	35.7	6	42.9
21	2	14.3	3	21.4
22	7	50,0	4	28.6
29	12	85.7	7	50,0

Dari 30 soal yang diujikan terdapat 6 soal yang menyangkut penggunaan *question tag* dalam kalimat nominal. Tiga soal dalam bentuk pilihan ganda dan tiga soal dalam bentuk esai. Tabel di atas menunjukkan bahwa pada 3 soal pilihan ganda ternyata siswa Jurusan IPS lebih sering membuat kesalahan daripada siswa Jurusan IPA. Kesalahan paling sering muncul pada soal 13 yang menyangkut penggunaan *question tag* pada kalimat nominal bentuk present dengan kalimat positif. Dalam hal ini terdapat 57,1 % siswa IPS yang membuat kesalahan, sedangkan siswa IPA hanya 35,7 % yang membuat kesalahan. Meskipun demikian, frekuensi kemunculan kesalahan paling menonjol pada soal 29 bentuk esai dimana terdapat 85,7 % siswa IPA yang membuat kesalahan sementara hanya 50,0 % siswa IPS yang membuat kesalahan. Soal tersebut menggunakan modal **should** yang kemudian diikuti **be**, sehingga *question tag*nya juga menggunakan **should** dalam bentuk negatif (**shouldn't**).

#### 4.2.2 Kesalahan *Question tag* dalam Kalimat Verbal

Dalam kalimat verbal kesalahan yang dilakukan siswa berhubungan dengan bentuk kalimat (present dan past) yang melibatkan penggunaan modal. Dalam konstruksi *question tag*, penggunaan modal yang tepat dengan

bentuk yang sesuai dengan bentuk kalimat merupakan suatu masalah bagi sejumlah siswa. Konsekuensinya, mereka cenderung membuat kesalahan dalam memilih modal dengan bentuk yang benar (pilihan ganda) atau dalam membuat *question tag* dengan modal yang benar (esai). Berdasarkan tabel 3 di atas, frekuensi dan persentase siswa pada setiap Jurusan (IPA dan IPS) yang membuat kesalahan penggunaan modal dalam konstruksi *question tag* kalimat verbal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5  
 Jumlah siswa yang membuat kesalahan penggunaan  
*question tag* dalam kalimat verbal

No Soal	Siswa IPA		Siswa IPS	
	F	%	F	%
2	7	50,0	6	42,9
3	3	21,4	8	57,1
4	3	21,4	6	42,9
5	4	28,6	8	57,1
6	4	28,6	4	28,6
7	6	42,9	7	50,0
8	8	57,1	9	64,3
9	3	21,4	6	42,9
10	8	57,1	5	35,7
11	8	57,1	5	35,7
12	4	28,6	8	57,1
13	5	35,7	8	57,1
14	5	35,7	6	42,9
15	1	7,1	6	42,9
16	5	35,7	4	28,6
17	3	21,4	8	57,1
18	3	21,4	10	71,4
19	3	21,4	4	28,6
20	6	42,9	4	28,6
	5	35,7	6	42,9



21	2	14.3	3	21.4
22	7	50,0	4	28.6
23	1	7.1	7	50,0
24	9	64.3	7	50,0
25	6	42.9	8	57.1
26	5	35.7	7	50,0
27	5	35.7	5	35.7
28	4	28.6	14	100
29	12	85.7	7	50,0
30	1	7.1	4	28

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa baik pada Jurusan IPA maupun IPS yang membuat kesalahan penggunaan *question tag* pada kalimat verbal. Terdapat 24 soal mengenai kalimat verbal. 15 soal diantaranya mengenai penggunaan *question tag* dalam kalimat verbal bentuk present dengan rincian 10 kalimat pernyataan dan 5 kalimat negatif. Sedangkan dari 9 soal kalimat verbal bentuk past, 8 kalimat pernyataan dan satu kalimat negatif.

Untuk siswa Jurusan IPA kesalahan yang banyak dilakukan pada kalimat positif bentuk present adalah soal nomor 2, 8, dan 24 yang secara berurutan menggunakan modal *does*, *must*, dan *do*. Persentase siswa yang membuat kesalahan pada ketiga soal tersebut adalah di atas 50 %. Ini berarti bahwa hanya terdapat kurang dari 50% siswa yang dapat menggunakan *question tag* dengan baik pada kalimat positif bentuk present.

Kesalahan penggunaan *question tag* pada kalimat positif bentuk present juga dilakukan oleh siswa Jurusan IPS, kecuali nomor 2 dimana persentase siswa yang membuat kesalahan hanya 42,9 %. Sedangkan pada kalimat negatifnya kesalahan sering muncul pada soal nomor 10 yang



menggunakan modal *mustn't* dengan persentase siswa sebesar 57,1 %, sementara pada siswa Jurusan IPS hanya 35,7 %.

Pada kalimat pernyataan (positif) bentuk past, frekuensi kesalahan yang banyak muncul (di atas 50 %) pada siswa Jurusan IPS adalah pada soal nomor 23 dan 25. Sedangkan pada siswa Jurusan IPA kemunculan kesalahan rata-rata di bawah 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persentase siswa Jurusan IPS yang membuat kesalahan dalam penggunaan *question tag* pada kalimat positif bentuk past lebih tinggi daripada siswa Jurusan IPA. Tetapi untuk bentuk negatifnya lebih banyak siswa Jurusan IPA (42,9 %) daripada siswa Jurusan IPS (28,6 %).

Kesimpulan sementara yang dapat diambil pada bagian ini adalah bahwa siswa Jurusan IPS lebih banyak membuat kesalahan penggunaan *question tag* baik dalam kalimat bentuk present maupun past. Meskipun demikian, rata-rata siswa Jurusan IPS lebih mampu menggunakan *question tag* pada kalimat negatif bentuk past dibandingkan siswa Jurusan IPA, khususnya pada konstruksi kalimat negatif dengan modal *didn't* dan *wouldn't* dan *question tag* positif (soal nomor 23 dan 25).

#### 4.2.3 Kesalahan Penggunaan *Modal, auxiliary verb* serta *to be "main verb"* dalam Konstruksi *Question tag*

Baik dalam kalimat nominal maupun kalimat verbal kesalahan siswa pada dasarnya disebabkan oleh ketidaktepatan modal atau *auxiliary verb* yang dipilih (pilihan ganda) atau yang digunakan dalam konstruksi *question tag*

(esai). Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut yang disertai dengan jumlah siswa yang membuat kesalahan.

Tabel 6  
Jumlah siswa yang membuat kesalahan penggunaan modal dalam konstruksi *question tag*

Modal	No Soal	Siswa IPA		Siswa IPS	
		F	%	F	%
Will	3	3	21.4	8	57.1
	27	5	35.7	5	35.7
can	4	3	21.4	6	42.9
could	6	4	28.6	4	28.6
must	8	8	57.1	9	64.3
	10	8	57.1	5	35.7
	14	5	35.7	6	42.9
may	18	3	21.4	10	71.4
would	25	6	42.9	8	57.1

Tabel diatas menunjukkan tingkat presentase siswa IPA dan IPS yang salah dalam memilih (pilihan ganda) atau menggunakan (esai) modal yang tepat dalam konstruksi *question tag*. Modal yang digunakan dalam konstruksi kalimat positif dan *question tag* adalah will, can, could, must, would. Tingkat presentasi siswa yang salah dalam memilih atau menggunakan modal tersebut adalah sebagai berikut:

**Will** : Dalam menggunakan will untuk konstruksi kalimat positif-*question tag* negatif, tingkat presenase siswa yang membuat kesalahan lebih

besar pada kelompok siswa Jurusan IPS (57.1%) dibanding kelompok siswa Jurusan IPA (21.4%). Meskipun demikian, untuk konstruksi kalimat *negative - question tag* positif tingkat presentase kedua kelompok siswa tersebut sama, yaitu masing-masing 35.7% siswa yang membuat kesalahan.

**Can** : Untuk konstruksi kalimat positif *-question tag* negatif, tingkat presentase yang membuat kesalahan dalam menggunakan **can** lebih besar pada kelompok siswa Jurusan IPS (42.9%) dibandingkan kelompok siswa Jurusan IPA (21.4%).

**Could** : Tes penggunaan **could** pada kalimat positif-*question tag* negatif. Ternyata tingkat presentase siswa yang membuat kesalahan dalam menggunakan **could** untuk konstruksi *question tag* adalah sama pada kedua kelompok siswa tersebut, yaitu sebesar 28.6%.

**Must** : Untuk konstruksi kalimat positif-*question tag* negatif, siswa IPA lebih tinggi. Sedangkan pada kalimat *negative-question tag* positif, siswa IPS lebih banyak membuat kesalahan.

**May** : Dalam konstruksi kalimat *negative-question tag* positif yang menggunakan **may**, presentase kesalahan lebih banyak dilakukan oleh siswa Jurusan IPS (71.4%) dari pada siswa Jurusan IPA (21.4%).

**Would**: Demikian pula halnya dengan konstruksi kalimat positif-*question tag* negatif yang menggunakan **would**, presentase kesalahan lebih banyak dilakukan oleh siswa Jurusan IPS (57.1%) dari pada siswa Jurusan IPA (28.6%).

Tabel 7

Jumlah siswa yang membuat kesalahan penggunaan  
*Auxiliary verb* dalam konstruksi *question tag*

<i>Auxiliary verb</i>	No Soal	Siswa IPA		Siswa IPS	
		F	%	F	%
Do	5	4	28.6	8	57.1
	7	6	42.9	7	50,0
	26	5	35.7	7	50,0
	28	4	28.6	14	100
Does	2	7	50,0	6	42.9
	17	3	21.4	8	57.1
Did	9	3	21.4	6	42.9
	15	1	7.1	6	42.9
	19	6	42.9	4	28.6
	23	1	7.1	7	50,0
	30	1	7.1	4	28

Tabel diatas menunjukkan tingkat presentase siswa IPA dan IPS yang salah dalam memilih (pilihan ganda) atau menggunakan (esai) *auxiliary verb* yang tepat dalam konstruksi *question tag*. Modal yang digunakan dalam konstruksi kalimat positif dan *question tag* adalah do, does, did. Tingkat presentasi siswa yang salah dalam memilih atau menggunakan modal tersebut adalah sebagai berikut:

**Do** : Tampak pada diatas bahwa penggunaan do baik untuk konstruksi kalimat positif - *question tag negative* maupun kalimat negative - *question tag positif*, kelompok siswa Jurusan IPS lebih banyak membuat kesalahan (50% keatas) daripada kelompok siswa Jurusan IPA (dibawah 50%).

**Does** : Untuk konstruksi kalimat positif - *question tag negative*, yang menggunakan *doesn't* pada *question tag*, tingkat persentase siswa Jurusan IPS yang membuat kesalahan masih dikategorikan lebih tinggi dari pada kelompok siswa Jurusan IPA. Hal ini terlihat dari besarnya perbedaan persentase antar kedua soal. Pada soal nomor 2 jumlah siswa IPA lebih tinggi 7.1 % daripada siswa IPS, sedangkan pada soal nomor 17 siswa IPS justru lebih tinggi 35.7% daripada siswa IPA.

**Did** : Dalam penggunaan *did*, tingkat persentase siswa IPS lebih tinggi daripada siswa IPA untuk konstruksi kalimat positif-*question tag negatif*. Namun untuk konstruksi kalimat positif-*question tag positif* siswa IPA lebih tinggi daripada siswa IPS dengan selisih 14.3%. ini berarti banyaknya kesalahan masih didominasi siswa Jurusan IPS dalam hal penggunaan *did* dalam konstruksi *question tag*.

Tabel 8

Jumlah siswa yang membuat kesalahan penggunaan  
To be "main verb" dalam konstruksi *question tag*

To be	No Soal	Siswa IPA		Siswa IPS	
		F	%	F	%
were	1	2	14.3	4	28.6
	21	2	14.3	3	21.4
is	13	5	35.7	8	57.1
	22	7	50,0	4	28.6
am	20	5	35.7	6	42.9

Tabel diatas menunjukkan perbandingan tingkat presentase siswa yang membuat kesalahan dalam penggunaan *to be* "main verb" untuk *question tag*. *To be* "main verb" yang diujikan dalam tes adalah *were*, *is* dan *am*. Untuk *were* digunakan dalam konstruksi kalimat positif-*question tag* negative dan kalimat negatif *question tag* positif. Ternyata, tingkat presentase siswa Jurusan IPS yang membuat kesalahan pada kedua jenis konstruksi tersebut lebih tinggi (28.6% dan 21.4%) daripada tingkat presentase siswa Jurusan IPA (14.3% dan 14.3%). Demikian pula halnya dengan penggunaan *am* dan *is* dalam kalimat nominal untuk konstruksi kalimat positif-*question tag* negatif (pilihan ganda), tingkat presentase siswa Jurusan IPS yang membuat kesalahan lebih tinggi daripada tingkat presentase siswa Jurusan IPA yang membuat kesalahan. Terkecuali pada penggunaan *is* dalam kalimat nominal untuk kalimat konstruksi kalimat positif - *question tag* (esai), tingkat presentase siswa Jurusan IPA lebih tinggi daripada Jurusan IPS.

#### 4.2.4 Kesalahan *Question tag* dalam kalimat verbal bermakna negatif dan ajakan.

Penggunaan *question tag* dalam konstruksi kalimat ajakan di maksudkan untuk mempertegas direrima tidaknya suatu ajakan. Kalimat yang dimaksud menggunakan *let's* untuk menanyakan suatu ajakan. Sedangkan kalimat verbal yang bermakna negatif yang dimaksud dalam tes adalah menggunakan kata-kata negatif seperti *nothing* dan *never*. Frekuensi siswa yang salah menggunakan *question tag* dalam kalimat ajakan dan kalimat verbal

bermakna negatif yang menggunakan kata-kata negatif *nothing* dan *never* dapat diliha pada tabel berikut :

Tabel 9

Jumlah siswa yang membuat kesalahan penggunaan *question tag* dalam kalimat ajakan dan kalimat verbal yang menggunakan **nothing** dan **never**

Let's dan kata-kata negatif	No soal	Modal	Jumlah siswa yang membuat kesalahan			
			Siswa IPA		Siswa IPS	
			F	%	F	%
Let's	16	shall	4	28.6	8	57.1
Nothing	11	can	8	57.1	5	35.7
Never	12	does	4	28.6	8	57.1
	24	does	9	64.3	7	50,0

Let's merupakan ungkapan ajakan yang biasanya menggunakan shall untuk mendapatkan kofirmasi atas ajakan itu. Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa Jurusan IPA yang membuat kesalahan dalam konstruksi *question tag* lebih tinggi (35.7%) daripada siswa Jurusan IPS (28.6). demikian pula halnya dengan kalimat yang menggunakan kata **nothing**, tingkat presentase siswa Jurusan IPA (57.1) lebih tinggi daripada siswa Jurusan IPS (35.7%). Tetapi dalam konstruksi *question tag* pada kalimat yang menggunakan kata negatif **never** (untuk tes pilihan ganda), tingkat presentase siswa Jurusan IPS (57.1%) lebih tinggi daripada siswa Jurusan IPA (28.6%). Sedangkan dalam tes esai



tingkat presentase siswa IPA (64.3%) lebih tinggi daripada siswa Jurusan IPS (50%).

### 4.3 Pembahasan

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa penguasaan siswa terhadap aturan konstruksi *question tag* akan menentukan kemampuan mereka dalam mengerjakan *question tag*. Berdasarkan hasil pengetahuan diketahui bahwa kemampuan rata-rata siswa Jurusan IPA dalam mengerjakan tes penggunaan *question tag*. (pilihan ganda dan esai) adalah lebih baik dibandingkan kemampuan rata-rata siswa Jurusan IPS dengan perbandingan 6.4 : 5.4. Jadi selisihnya 1.0.

Dalam uji signifikan dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa perbedaan tersebut dianggap signifikan. Artinya perbedaan kemampuan menggunakan *question tag* tersebut tidak dapat diabaikan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat penguasaan rata-rata siswa antara kedua kelompok tersebut mengenai turan yang berlaku dalam konstruksi *question tag* baik dalam kalimat present bentuk positif dan negatif maupun dalam kalimat past bentuk negatif dan present.

Signifikannya perbedaan kemampuan kedua kelompok siswa diatas dalam menggunakan *question tag* adalah berdasarkan kriteria yang digunakan, yaitu :

1. Nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel = signifikan
2. Nilai t- tabel lebih besar daripada nilai t-hitung = tidak signifikan



Ternyata nilai t-hitung (3.861) lebih besar daripada nilai t-tabel (2.056) pada taraf kepercayaan 5% (0.05) dengan db 26. dengan demikian kriteria pertama diterima yang berarti perbedaan kemampuan antara dua kelompok siswa tersebut dianggap signifikan.

Identifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tes (pilihan ganda dan esai) memperkuat hasil analisis data mengenai kemampuan siswa menggunakan *question tag*. Identifikasi kesalahan tersebut dituangkan dalam bentuk presentase siswa yang membuat kesalahan dalam menggunakan *question tag* baik pada kalimat nominal maupun verbal bentuk present dan past, serta penggunaan *question tag* dalam kalimat yang menggunakan kata-kata negatif seperti **nothing** dan **never**. Bagaimana pun juga dalam konstruksi *question tag* dibutuhkan pengetahuan mengenai semua modal dan auxiliary verb dan bentuk negatifnya dalam bahasa Inggris.

Dalam kalimat nominal frekuensi kesalahan penggunaan *question tag* lebih sering terjadi pada kelompok siswa Jurusan IPS terutama pada kalimat nominal yang menggunakan *auxiliary verb is* dan **am**. Tetapi siswa Jurusan IPA lemah dalam menggunakan *question tag* pada kalimat nominal yang menggunakan modal **should** dibandingkan dengan siswa Jurusan IPS. Selanjutnya dalam kalimat verbal, sebagian besar item soal yang diujikan menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan penggunaan *question tag* lebih sering terjadi pada siswa Jurusan IPS dibandingkan siswa Jurusan IPA. Kecuali pada beberapa item, yaitu :

1. Pada beberapa kalimat positif bentuk present yang menggunakan modal (mus't) dan *auxiliary verb* ( does,do).
2. Pada kalimat present bentuk negatif yang menggunakan modal **mustn't**
3. Dalam konstruksi *question tag* untuk kalimat ajakan dan kalimat yang menggunakan kata negatif **nothing**.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisa data, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa Jurusan IPA dalam menggunakan *question tag* lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan siswa Jurusan IPS. Perbedaan kemampuan mereka cukup signifikan sehingga menyiratkan adanya kesulitan bagi siswa Jurusan IPS khususnya dalam menggunakan *question tag* berdasarkan aturan tata bahasa Inggris yang berlaku.
2. Rendahnya kemampuan rata-rata siswa Jurusan IPS terlihat dari banyaknya kesalahan – kesalahan yang mereka lakukan dalam mengerjakan soal-soal (pilihan ganda dan essai) jika dibandingkan siswa Jurusan IPA.
3. Kesalahan- kesalahan yang paling menonjol yang dilakukan oleh siswa Jurusan IPS adalah yang berhubungan dengan penggunaan *may* dalam konstruksi *question tag* pada kalimat negatif (pilihan ganda) dan kalimat present bentuk negatif (esai). Sedangkan pada siswa Jurusan IPA yang paling menonjol adalah penggunaan *question tag* pada kalimat past bentuk positif. Tingkat presentase siswa di atas 50%

yang membuat kesalahan dalam penggunaan *question tag* lebih banyak ditemukan pada jurusa IPS.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. siswa disarankan kiranya mengembangkan materi pelajaran bahasa Inggris yang diberikan oleh guru di kelas dengan cara belajar sendiri dengan menggunakan buku-buku tata bahasa yang banyak tersedia di toko buku. Hal ini berarti pula aktivitas belajar siswa ditingkatkan.
2. Perpustakaan sekolah kiranya dilengkapi dengan berbagai macam buku bahasa Inggris dan menyediakan latihan- latihan tata bahasa.
3. Lebih diintensifkan tugas-tugas siswa setiap akhir pelajaran dan diberikan penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam mengerjakan tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. dkk. 1996. *Improve Your English Structure*. Jakarta: P.T.Al-Qushwa.
- Azar, Betty Sharampher. 1992. *Fundamentals of English Grammae*. Regents / Prentice Hall : New Jersey.
- Carter.J. 1959. *Dictionary of Education*. Oxford: Oxford University Press.
- Curme, George O. 1983. *English Grammar*. New York: Barnes & Noble Books
- Doddy,Ahmad, et al. 2000. *Bahasa Inggris untuk SMU Kelas II*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Dixon, Robert J. 1971. *Second Book In English* : Regent Publishing Company, Inc.
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English. A Practical Reference Guide*. New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- Gay, L.R. 1981. *Educational Research. Competence for Analysis and Application*. Second Edition. Columbus: Charles E.Merrill Publishing Company.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Statistik II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartono, 1996. *Bahasa Inggris*. Surakarta: PT. Pabean.
- Huddleston,Rodney.1988. *English Grammar: An Outline*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Thomson,A.J. and A.V. Martinet. 1980. *A Practical English Grammar*. London: Oxford University Press.

## Lampiran 1

### A. Multiple Choice

Choose the best answer (a, b, c or d) which uses tag question.

1. The boys were here last night,.....
  - a. weren't they ?
  - b. aren't they ?
  - c. are they ?
  - d. were they ?
2. He reads newspaper every morning,.....
  - a. is he ?
  - b. isn't he ?
  - c. does he ?
  - d. doesn't he ?
3. It will rain this evening,.....
  - a. is it ?
  - b. will it ?
  - c. won't it ?
  - d. isn't it ?
4. You can carry the bag,.....
  - a. could you ?
  - b. can you ?
  - c. can't you ?
  - d. couldn't you ?
5. You work only 5 days a week,.....
  - a. don't you ?
  - b. are you ?
  - c. do you ?
  - d. aren't you ?
6. He could catch the bus,....
  - a. can he ?
  - b. couldn't he ?
  - c. does he ?
  - d. doesn't he ?
7. We don't know what to do,....
  - a. are we ?
  - b. aren't we ?
  - c. do we ?
  - d. don't we ?

8. She must pay him now,.....

- |                |                    |
|----------------|--------------------|
| a. can she ?   | c. shouldn't she ? |
| b. can't she ? | d. mustn't she ?   |

9. We got home very late,.....

- |             |                |
|-------------|----------------|
| a. did we ? | c. didn't we ? |
| b. can we ? | d. can't we ?  |

10. You have to be home by eight,.....

- |               |                  |
|---------------|------------------|
| a. have you ? | c. haven't you ? |
| b. do you ?   | d. don't you ?   |

11. Nothing can happen,.....

- |               |                 |
|---------------|-----------------|
| a. can it ?   | c. is it ?      |
| b. can't it ? | d. doesn't it ? |

12. She never seems to care,.....

- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| a. doesn't she ? | c. does he ?    |
| b. has she ?     | d. hadn't she ? |

13. Mr. Lee is at home now,.....

- |               |                 |
|---------------|-----------------|
| a. isn't he ? | c. does he ?    |
| b. is he ?    | d. doesn't he ? |

14. We must answer the letter,.....

- |                |                 |
|----------------|-----------------|
| a. would we ?  | c. do we ?      |
| b. aren't we ? | d. mustn't we ? |

15. You went to the theatre last week,.....

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| a. don't you ?  | c. did you ?    |
| b. didn't you ? | d. aren't you ? |

16. Let's pretend we are not here,.....

- a. shall we ?
- b. should we ?
- c. can we ?
- d. couldn't we ?

17. Your sister always gets up late on Sunday,.....

- a. shall she ?
- b. does she ?
- c. doesn't she ?
- d. should she ?

18. We may not smoke in the class room,.....

- a. must we ?
- b. may we ?
- c. mustn't we ?
- d. might we ?

19. They didn't resent the intruder,.....

- a. didn't they ?
- b. don't they ?
- c. do they ?
- d. doesn't they ?

20. I'm afraid I'm little late,.....

- a. am I ?
- b. do I ?
- c. aren't I ?
- d. will I ?



B. Essay Test.

Complete this sentences with question tag.

21. You weren't at home last night around nine,.....?
22. I shouldn't to be difficult to get there,.....?
23. They arrived yesterday in Makassar,.....?
24. You never use a hat,.....?
25. She would like to come,.....?
26. They went out just now,.....?
27. He won't fall down from a tree,.....?
28. You needn't work this Saturday,.....?
29. This is the last bus,.....?
30. You bought a new car three days ago,.....?

Lampiran 2. Skor siswa Kelas II IPA dan IPS dalam Tes Penggunaan Question Tag (pilihan ganda dan essai)

No	Siswa IPA			Siswa IPS		
	Benar		Skor	Benar		Skor
	Pilihan Ganda	Essai		Pilihan Ganda	Essai	
1	15	7	7.3	10	5	5.0
2	14	7	7.0	11	4	4.9
3	14	5	6.2	10	5	5.0
4	13	6	6.3	12	5	5.6
5	12	7	6.4	9	5	4.7
6	12	5	5.6	12	7	6.4
7	14	4	5.8	11	4	4.9
8	11	6	5.7	10	4	4.6
9	10	6	5.4	9	6	5.1
10	15	8	7.4	13	6	6.3
11	13	7	6.7	11	5	5.3
12	13	6	6.3	12	6	6.0
13	16	6	7.2	10	5	5.0
14	13	5	5.9	12	7	6.4

TABEL II  
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,684	1,314	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,313	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,311	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

**Lampiran 4:** Frekuensi Kemunculan Kesalahan setiap item tes pada Siswa Kelas II Jurusan IPA dan Jurusan IPS

No Item	Jumlah siswa yang salah pada setiap item soal			
	Jurusan IPA		Jurusan IPS	
	Pilihan ganda Jumlah	Essai Jumlah	Pilihan ganda Jumlah	Essai Jumlah
1	2	2	4	3
2	7	7	6	4
3	3	1	8	7
4	3	9	6	7
5	4	6	8	8
6	4	5	4	7
7	6	5	7	5
8	8	4	9	14
9	3	12	6	7
10	8	1	5	4
11	8		5	
12	4		8	
13	5		8	
14	5		6	
15	1		6	
16	5		4	
17	3		8	
18	3		10	
19	6		4	
20	5		6	

Ket.

Jumlah soal pilihan ganda = 20

Jumlah soal essai = 10

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, W. Stunnord. 1974. *Leaving English Structure*. London : Longman.
- Arsyad, Azhar, dkk. 1996. *Imprve Your English Structur*. Jakarta : P.T Al-Qushwa.
- Azar. Betty Sharampher, 1992. *Fundamentals of English Grammar*. Regents / Prentice Hall : New Jersey.
- Carter, J. 1959. *Dictionary of Edication*. Oxford University Press.
- Curme, George O. 1983. *English Grammar*. New York : Barnes & Noble Books.
- Doody, Ahmad. et al. 2000. *Bahasa Inggris untuk SMU Kelas II*. Jakarta : Grafindo Media Pratama.
- Dixon, Robert J. 1971. *Second Book In English* : Regent PublishingCompany, Inc.
- Frank, Macella. 1972. *Modern English. A Practical Reference Guide*. New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- Gay, L.R. 1981. *Educational Research Competence for Analysis and Application*. Second Edition. Colombus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Hadi, Sutrisno. 1994 *Statistik II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hartono. 1996. Bahasa Inggris. Surakarta : PT. Pabean.
- Huddleston, Rodney. 1988. *English Grammar : An Outline*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Napa. Moh. 1998. *Basic English Grammar*. Yogyakarta : Kanisius.
- Scheur Weghs, G. 1959. *Present Day : English Day*. London, Longman.
- Thomson, A.J and A.V. Martinet. 1980. *A Practical English Grammar*. London: Oxford University Press.
- Wishin, George, E. & Books, Julia M. 1980. *Let's Write English*. New York : America Book Company.